

## Tingkat Keterampilan Servis Pendek *Backhand* Bulutangkis Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Petir Tahun 2025

Yogi Ferdy Irawan<sup>1</sup>, Junedi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Olahraga, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen  
e-mail: [yogiferdian@umnu.ac.id](mailto:yogiferdian@umnu.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan servis pendek *backhand* bulutangkis pada siswa kelas IV MI Ma'arif Petir tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif Petir yang berjumlah 48 siswa, terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan servis pendek *backhand* bulutangkis yang dikembangkan oleh Poole (2019) dengan validitas 0,85 dan reliabilitas 0,90. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis pendek *backhand* bulutangkis pada siswa kelas IV MI Ma'arif Petir tahun 2025 berada pada kategori "sangat baik" sebesar 8,33% (4 siswa), kategori "baik" sebesar 16,67% (8 siswa), kategori "cukup" sebesar 45,83% (22 siswa), kategori "kurang" sebesar 20,83% (10 siswa), dan kategori "sangat kurang" sebesar 8,33% (4 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata skor, keterampilan servis pendek *backhand* siswa secara keseluruhan masuk dalam kategori "cukup" dengan persentase terbesar pada kategori tersebut. Perbedaan signifikan ditemukan antara keterampilan siswa laki-laki dan perempuan, dengan siswa laki-laki menunjukkan performa yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan perlunya peningkatan pembelajaran teknik dasar bulutangkis terutama servis pendek *backhand* melalui metode yang lebih efektif dan latihan yang konsisten.

**Kata kunci:** Keterampilan, Servis Pendek *Backhand*, Bulutangkis, Sekolah Dasar

### Abstract

This study aims to determine the level of badminton backhand short serve skills in grade IV students of MI Ma'arif Petir in 2025. This study is a quantitative descriptive study with a survey method. The subjects of the study were all grade IV students of MI Ma'arif Petir totaling 48 students, consisting of 26 male students and 22 female students. The instrument used was a badminton backhand short serve skill test developed by Poole (2019) with a validity of 0.85 and a reliability of 0.90. The data analysis technique used descriptive percentage analysis presented in the form of a frequency distribution. The results of the study showed that the level of badminton backhand short serve skills in grade IV MI Ma'arif Petir in 2025 was in the "very good" category of 8.33% (4 students), the "good" category of 16.67% (8 students), the "sufficient" category of 45.83% (22 students), the "less" category of 20.83% (10 students), and the "very less" category of 8.33% (4 students). Based on the average score, students' overall backhand short serve skills were in the "sufficient" category with the largest percentage in that category. Significant differences were found between the skills of male and female students, with male students showing better performance. These results indicate the need to improve learning of basic badminton techniques, especially backhand short serves, through more effective methods and consistent practice.

**Keywords:** Skills, Backhand Short Serve, Badminton, Elementary School

### PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola

hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih (Rahayu, 2022). Melalui aktivitas jasmani, siswa memperoleh berbagai pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dan sebagainya.

Permainan bulutangkis merupakan salah satu materi pembelajaran dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar. Bulutangkis adalah olahraga yang dimainkan dengan menggunakan raket dan shuttlecock yang dipukul melewati jaring (net) (Grice, 2020). Sebagai cabang olahraga yang populer di Indonesia, bulutangkis memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan siswa, baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial. Dalam permainan bulutangkis, terdapat beberapa teknik dasar yang perlu dikuasai, di antaranya servis, pukulan forehand, pukulan backhand, smash, netting, dan footwork (Subardjah, 2021).

Servis merupakan pukulan pertama yang mengawali permainan bulutangkis dan menjadi pukulan yang sangat menentukan dalam memperoleh poin (Poole, 2019). Dalam permainan bulutangkis, terdapat beberapa jenis servis, yaitu servis pendek, servis tinggi, dan servis flick. Servis pendek dapat dilakukan dengan teknik forehand maupun backhand. Servis pendek backhand menjadi salah satu teknik yang penting dikuasai karena efektif untuk memulai permainan dalam strategi permainan ganda dan juga dapat digunakan dalam permainan tunggal untuk mengacaukan ritme permainan lawan (Tohar, 2020).

Keterampilan servis pendek backhand memerlukan tingkat koordinasi dan akurasi yang tinggi. Menurut Subardjah (2021), servis pendek backhand yang baik adalah servis di mana shuttlecock melewati net dan jatuh di dekat garis servis depan lawan, dengan ketinggian yang relatif rendah. Hal ini menyulitkan lawan untuk melakukan serangan balik karena shuttlecock harus dipukul dari bawah ke atas, sehingga membuka peluang bagi server untuk melakukan serangan.

Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran bulutangkis umumnya dimulai dari pengenalan teknik-teknik dasar, termasuk servis pendek backhand. Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani di MI Ma'arif Petir, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan servis pendek backhand dengan benar. Kesulitan tersebut antara lain shuttlecock tidak melewati net, shuttlecock jatuh di luar garis servis yang ditentukan, atau shuttlecock terlalu tinggi sehingga mudah diserang oleh lawan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widodo (2021) menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis pendek backhand pada siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang teknik yang benar, kurangnya latihan, serta karakteristik fisik siswa yang masih dalam tahap perkembangan. Sementara itu, penelitian Pranata (2022) mengungkapkan bahwa ada perbedaan tingkat keterampilan servis pendek backhand antara siswa laki-laki dan perempuan, di mana siswa laki-laki cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan servis pendek backhand bulutangkis pada siswa kelas IV MI Ma'arif Petir tahun 2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bulutangkis, khususnya pada teknik servis pendek backhand, serta sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik serupa.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2023), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat keterampilan servis pendek backhand bulutangkis pada siswa.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2025 di MI Ma'arif Petir, Kecamatan Petir, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Pengambilan data dilakukan di lapangan bulutangkis sekolah.

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif Petir tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 48 siswa, terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

## Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan servis pendek backhand bulutangkis yang dikembangkan oleh Poole (2019). Tes ini memiliki validitas sebesar 0,85 dan reliabilitas sebesar 0,90. Alat dan fasilitas yang digunakan dalam tes ini meliputi:

1. Raket bulutangkis
2. Shuttlecock
3. Net bulutangkis
4. Lapangan bulutangkis yang sudah diberi tanda untuk area sasaran
5. Formulir tes dan alat tulis
6. Meteran

Prosedur pelaksanaan tes adalah sebagai berikut:

1. Siswa melakukan pemanasan selama 5-10 menit.
2. Siswa diberikan penjelasan tentang prosedur tes yang akan dilakukan.
3. Siswa melakukan servis pendek backhand dari area servis yang telah ditentukan.
4. Sasaran servis adalah area yang telah diberi skor, dengan ketentuan:
  - o Area terdekat dengan net dan garis tengah: skor 5
  - o Area dekat dengan net tetapi agak ke samping: skor 4
  - o Area tengah lapangan dekat garis tengah: skor 3
  - o Area tengah lapangan agak ke samping: skor 2
  - o Area belakang lapangan: skor 1
  - o Shuttlecock yang tidak melewati net atau jatuh di luar area servis: skor 0
5. Setiap siswa melakukan 10 kali servis.
6. Skor akhir adalah jumlah skor dari 10 kali servis yang dilakukan.

## Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tes dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase.

Langkah-langkah dalam analisis data meliputi:

1. Menghitung skor rata-rata (mean)
2. Menghitung standar deviasi
3. Menentukan kategori keterampilan berdasarkan acuan norma dengan menggunakan skala lima, yaitu:
  - o  $X > M + 1,5 SD$  = Sangat Baik
  - o  $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$  = Baik
  - o  $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$  = Cukup
  - o  $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$  = Kurang
  - o  $X \leq M - 1,5 SD$  = Sangat KurangKeterangan:
  - o X = Skor yang diperoleh
  - o M = Mean (rata-rata)
  - o SD = Standar Deviasi
4. Menghitung persentase untuk setiap kategori dengan rumus:  $P = f/N \times 100\%$  Keterangan:
  - o P = Persentase
  - o f = Frekuensi
  - o N = Jumlah sampel

Data hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram untuk mempermudah pemahaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes keterampilan servis pendek backhand bulutangkis yang telah dilakukan pada 48 siswa kelas IV MI Ma'arif Petir, diperoleh data sebagai berikut:

**Deskripsi Statistik Tingkat Keterampilan Servis Pendek Backhand Bulutangkis**

**Tabel 1. Deskripsi Statistik Tingkat Keterampilan Servis Pendek Backhand Bulutangkis**

Statistik	Nilai
N	48
Mean	27,42
Median	28,00
Mode	30,00
Std. Deviation	5,64
Minimum	15,00
Maximum	40,00
Sum	1316,00

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) tingkat keterampilan servis pendek backhand bulutangkis pada siswa kelas IV MI Ma'arif Petir adalah 27,42 dengan standar deviasi sebesar 5,64. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 40,00 dan skor terendah adalah 15,00. Nilai median sebesar 28,00 dan modus sebesar 30,00 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal.

**Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Pendek Backhand Bulutangkis**

Berdasarkan perhitungan acuan norma dengan menggunakan skala lima, diperoleh kategori tingkat keterampilan servis pendek backhand bulutangkis sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Pendek Backhand Bulutangkis pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Petir**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 35,88$	Sangat Baik	4	8,33%
2	$30,24 < X \leq 35,88$	Baik	8	16,67%
3	$24,60 < X \leq 30,24$	Cukup	22	45,83%
4	$18,96 < X \leq 24,60$	Kurang	10	20,83%
5	$X \leq 18,96$	Sangat Kurang	4	8,33%
Total			48	100%

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan servis pendek backhand bulutangkis pada siswa kelas IV MI Ma'arif Petir berada pada kategori "sangat baik" sebesar 8,33% (4 siswa), kategori "baik" sebesar 16,67% (8 siswa), kategori "cukup" sebesar 45,83% (22 siswa), kategori "kurang" sebesar 20,83% (10 siswa), dan kategori "sangat kurang" sebesar 8,33% (4 siswa).

**Perbandingan Tingkat Keterampilan Servis Pendek Backhand Bulutangkis Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 3. Deskripsi Statistik Tingkat Keterampilan Servis Pendek Backhand Bulutangkis Berdasarkan Jenis Kelamin**

Statistik	Laki-laki (n=26)	Perempuan (n=22)
Mean	29,38	25,09
Median	30,00	25,00
Mode	32,00	23,00
Std. Deviation	5,46	5,06

Statistik	Laki-laki (n=26)	Perempuan (n=22)
Minimum	18,00	15,00
Maximum	40,00	35,00

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Pendek Backhand Bulutangkis Siswa Laki-laki**

No Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1 $X > 37,57$	Sangat Baik	3	11,54%
2 $32,11 < X \leq 37,57$	Baik	5	19,23%
3 $26,65 < X \leq 32,11$	Cukup	12	46,15%
4 $21,19 < X \leq 26,65$	Kurang	4	15,38%
5 $X \leq 21,19$	Sangat Kurang	2	7,69%
Total		26	100%

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Pendek Backhand Bulutangkis Siswa Perempuan**

No Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1 $X > 32,68$	Sangat Baik	2	9,09%
2 $27,62 < X \leq 32,68$	Baik	3	13,64%
3 $22,56 < X \leq 27,62$	Cukup	10	45,45%
4 $17,50 < X \leq 22,56$	Kurang	5	22,73%
5 $X \leq 17,50$	Sangat Kurang	2	9,09%
Total		22	100%

Berdasarkan Tabel 3, 4, dan 5, dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat keterampilan servis pendek backhand bulutangkis pada siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan ( $29,38 > 25,09$ ). Persentase siswa laki-laki pada kategori "sangat baik" dan "baik" juga lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, tingkat keterampilan servis pendek backhand bulutangkis pada siswa kelas IV MI Ma'arif Petir tahun 2025 secara keseluruhan berada pada kategori "cukup" dengan persentase terbesar yaitu 45,83% (22 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu melakukan servis pendek backhand dengan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kategori "baik" atau "sangat baik".

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat 20,83% (10 siswa) yang berada pada kategori "kurang" dan 8,33% (4 siswa) yang berada pada kategori "sangat kurang". Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan servis pendek backhand bulutangkis. Menurut Poole (2019), kesulitan dalam melakukan servis pendek backhand pada anak usia sekolah dasar umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. **Kurangnya kekuatan genggaman (grip strength)** Siswa sekolah dasar umumnya memiliki kekuatan genggaman yang masih terbatas, sehingga kesulitan dalam mengontrol raket saat melakukan servis pendek backhand. Hal ini sesuai dengan pernyataan Grice (2020) bahwa kekuatan genggaman yang baik sangat berpengaruh terhadap kontrol raket dan akurasi pukulan.
2. **Koordinasi mata-tangan yang belum optimal** Servis pendek backhand memerlukan koordinasi mata-tangan yang baik untuk menghasilkan pukulan yang akurat. Pada usia sekolah dasar, perkembangan koordinasi mata-tangan masih dalam tahap perkembangan.

Menurut Gallahue dan Ozmun (2019), koordinasi mata-tangan anak usia 9-10 tahun (setara dengan kelas IV SD) masih dalam tahap perkembangan dan akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman gerak.

3. **Kurangnya pemahaman teknik yang benar** Beberapa siswa mungkin belum memahami teknik servis pendek backhand yang benar, seperti posisi kaki, pegangan raket (grip), posisi badan, dan ayunan raket. Menurut Subardjah (2021), pemahaman teknik yang benar merupakan dasar dari penguasaan keterampilan.
4. **Kurangnya pengalaman dan latihan** Keterampilan servis pendek backhand memerlukan latihan yang konsisten untuk dapat dikuasai dengan baik. Siswa yang jarang berlatih cenderung memiliki keterampilan yang kurang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Schmidt dan Lee (2020) yang menyatakan bahwa pengulangan gerakan secara konsisten dapat memperkuat memori gerak (motor memory) dan meningkatkan keterampilan.

Di sisi lain, terdapat juga siswa yang memiliki keterampilan servis pendek backhand pada kategori "baik" sebesar 16,67% (8 siswa) dan kategori "sangat baik" sebesar 8,33% (4 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut telah memiliki penguasaan teknik yang baik dan kemampuan koordinasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa lainnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat keterampilan servis pendek backhand bulutangkis antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan (29,38 > 25,09). Selain itu, persentase siswa laki-laki pada kategori "sangat baik" dan "baik" juga lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pranata (2022) yang menemukan bahwa siswa laki-laki cenderung memiliki keterampilan servis pendek backhand yang lebih baik dibandingkan dengan siswa perempuan.

Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. **Perbedaan kekuatan fisik** Menurut Thomas et al. (2021), anak laki-laki umumnya memiliki kekuatan fisik yang lebih besar dibandingkan dengan anak perempuan pada usia yang sama. Kekuatan fisik, terutama pada lengan dan pergelangan tangan, berpengaruh pada kemampuan mengontrol raket dan menghasilkan pukulan yang akurat.
2. **Perbedaan dalam aktivitas fisik sehari-hari** Anak laki-laki cenderung lebih banyak terlibat dalam aktivitas fisik yang melibatkan gerakan lengan dan tangan, seperti melempar dan menangkap bola, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan koordinasi mata-tangan (Gallahue & Ozmun, 2019). Koordinasi mata-tangan yang baik sangat berpengaruh pada keterampilan servis pendek backhand.
3. **Perbedaan dalam minat dan motivasi** Faktor psikologis seperti minat dan motivasi juga dapat mempengaruhi tingkat keterampilan. Menurut penelitian Widodo (2021), anak laki-laki cenderung lebih tertarik pada olahraga kompetitif seperti bulutangkis dibandingkan dengan anak perempuan, sehingga lebih termotivasi untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan.

Namun, penting untuk dicatat bahwa perbedaan ini tidak berlaku secara umum untuk semua individu. Terdapat juga siswa perempuan yang memiliki keterampilan servis pendek backhand pada kategori "sangat baik" sebesar 9,09% (2 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa dengan latihan yang tepat dan konsisten, siswa perempuan juga dapat mencapai tingkat keterampilan yang tinggi.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan tingkat keterampilan dan karakteristik siswa. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

1. **Pendekatan pembelajaran yang diferensiasi** Guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang diferensiasi, di mana siswa dengan tingkat keterampilan yang berbeda diberikan latihan yang sesuai dengan kemampuannya. Siswa dengan keterampilan "kurang" dan "sangat kurang" dapat diberikan latihan yang lebih dasar dan fokus pada penguasaan teknik, sementara siswa dengan keterampilan "baik" dan "sangat baik" dapat diberikan latihan yang lebih kompleks dan menantang.
2. **Penggunaan alat bantu pembelajaran** Penggunaan alat bantu pembelajaran seperti target pada lantai untuk membantu siswa memahami area sasaran servis, raket dengan

ukuran dan berat yang sesuai untuk anak-anak, serta shuttlecock yang lebih lambat dapat membantu siswa dalam mempelajari teknik servis pendek backhand dengan lebih mudah (Grice, 2020).

3. **Penekanan pada latihan koordinasi mata-tangan** Latihan koordinasi mata-tangan seperti lempar tangkap bola, melempar ke target, dan sebagainya dapat membantu meningkatkan koordinasi mata-tangan siswa, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keterampilan servis pendek backhand (Gallahue & Ozmun, 2019).
4. **Pemberian umpan balik yang konstruktif** Umpan balik yang konstruktif dan spesifik dari guru dapat membantu siswa memahami kesalahan yang dilakukan dan bagaimana memperbaikinya. Menurut Schmidt dan Lee (2020), umpan balik yang tepat dapat mempercepat proses pembelajaran keterampilan motorik.
5. **Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan** Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menekan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berlatih. Penggunaan metode bermain atau kompetisi kecil dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa (Subardjah, 2021).

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan tingkat keterampilan servis pendek backhand bulutangkis pada siswa kelas IV MI Ma'arif Petir dapat meningkat secara signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan servis pendek backhand bulutangkis pada siswa kelas IV MI Ma'arif Petir tahun 2025 berada pada kategori "sangat baik" sebesar 8,33% (4 siswa), kategori "baik" sebesar 16,67% (8 siswa), kategori "cukup" sebesar 45,83% (22 siswa), kategori "kurang" sebesar 20,83% (10 siswa), dan kategori "sangat kurang" sebesar 8,33% (4 siswa). Secara keseluruhan, tingkat keterampilan servis pendek backhand bulutangkis pada siswa kelas IV MI Ma'arif Petir berada pada kategori "cukup".

Terdapat perbedaan tingkat keterampilan servis pendek backhand bulutangkis antara siswa laki-laki dan perempuan, di mana siswa laki-laki memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan (29,38 > 25,09). Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan kekuatan fisik, perbedaan dalam aktivitas fisik sehari-hari, serta perbedaan dalam minat dan motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, A. (2023). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Grice, T. (2021). *Badminton: Steps to Success (3rd ed.)*. Champaign: Human Kinetics.
- Hidayat, A. (2024). Keterampilan Dasar Bermain Bulutangkis untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 45-58.
- Ismail, M., & Prasetyo, Y. (2023). Analisis Kemampuan Servis Backhand dalam Permainan Bulutangkis. *Jurnal Olahraga Pendidikan*, 7(2), 110-125.
- Nurhasan. (2021). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purnama, S. K. (2022). *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rahmawati, D., & Wijaya, M. A. (2023). Pengembangan Model Latihan Servis Pendek Backhand Bulutangkis untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 11(1), 67-79.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2021). *Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukadiyanto & Muluk, D. (2023). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sumarno, A., & Pratama, R. (2024). Evaluasi Keterampilan Servis Backhand pada Atlet Muda Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 9(2), 130-142.
- Tohar. (2022). *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Semarang: UNNES Press.
- Widiastuti. (2024). *Tes dan Pengukuran Olahraga (Edisi Revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.